

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Winkel (dalam Darsono dkk., 2000) mengungkapkan pengertian belajar sebagai suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar dapat membawa suatu perubahan dan perubahan itu diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha.

Para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbaik, akrab, dan saling menghargai. Kegiatan belajar mengajar sebaiknya menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan saraf yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kebosanan dalam mengikuti proses belajar mengajar (Budimansyah, 2002: 138).

Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Namun, banyak dijumpai bukti yang menunjukkan proses pembelajaran di sekolah kurang memuaskan. Untuk itu maka perlu adanya suatu inovasi berbagai strategi pendekatan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama meningkatkan mutu

pendidikan dapat tercapai. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih beberapa metode mengajar serta media pembelajarannya.

Metode mengajar banyak sekali jenisnya. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode dalam melakukan proses pembelajaran. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti yang disampaikan pada tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran (Suryabrata, 1993).

Dalam pembelajaran IPA yang berlangsung di SD Mutiara 17 Agustus Bekasi banyak yang menggunakan sistem penyampaian klasial, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru atau guru lebih aktif dalam kelas dibandingkan dengan murid. Umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat.

Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada anak. Sebab anak akan cenderung bergantung pada guru dan lingkungan sekolah dalam belajar. Tanpa guru dan sekolah siswa merasa tidak dapat belajar dan tidak perlu belajar secara teratur. Sikap ini bahkan dapat tumbuh dalam diri orang tuanya, sehingga sekolah dan guru dianggap sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak dalam belajar.

Untuk mengatasi kelemahan menggunakan metode ceramah yang digunakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu melayani perbedaan

individual siswa. Secara aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu metode pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa. Tutor sebaya lebih menekankan kerjasama, antar siswa, kelas dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan mengajar dengan tutor sebaya. Setiap kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab kepada dirinya maupun kepada anggota dalam satu kelompok (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 150).

Pada SD Mutiara 17 Agustus Bekasi, metode yang digunakan dalam pembelajaran umumnya yaitu metode ceramah. Selain menggunakan metode ceramah kadang-kadang juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktikum. Metode ceramah dan tanya jawab lebih sering digunakan dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa masih banyak yang ramai dan belum sepenuhnya konsentrasi pada pelajaran. Dengan menggunakan metode tutor sebaya pembelajaran IPA akan lebih efektif dan aktif dalam KBM di kelas. Metode tutor sebaya yaitu metode yang disampaikan oleh temannya sendiri.

Dengan menggunakan metode ini siswa lebih cepat memahami pelajaran. Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR IPA PADA POKOK BAHASAN ENERGI ALTERNATIF
PADA SISWA KELAS IV SD MUTIARA 17 AGUSTUS BEKASI “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV B SD Mutiara 17 Agustus Bekasi 2009/ 2010 pada pokok bahasan energi alternatif?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan energi alternatif di kelas IV ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya pada kelas IV pokok bahasan energi alternatif ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran tutor sebaya.
2. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tutor sebaya pokok bahasan energi alternatif di kelas IV Sekolah Dasar Mutiara 17 Agustus Bekasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tutor sebaya di kelas IV pada pokok bahasan energi alternatif.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, memberi masukan dalam menentukan metode mengajar yang tepat yang dapat menjadi alternatif selain metode yang biasa digunakan dalam pelajaran IPA.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk memposisikan dirinya subyek belajar yang aktif dalam pembelajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan tadi serta sesuai dengan perumusan masalah juga tujuan penelitian, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Salah satu cara meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA pokok bahasan Energi Alternatif adalah melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya”. Dengan kata lain, jika guru menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Energi Alternatif maka hasil belajar siswa akan meningkat.

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas persoalan-persoalan diatas, ada beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi persepsi yang keliru terhadap pokok-pokok dari masalah yang akan diteliti. Istilah penting tersebut adalah :

- a. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana makin tinggi presentase target yang dicapai, maka makin tinggi efektivitasnya. (Hidayat, 1986)
- b. Tutor sebaya menurut Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* menyebutkan pengertian tutor sebaya adalah sebagai berikut: Tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas
- c. Hasil belajar menurut Arikunto (2001) hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima oleh siswa.jadi hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

G. Metode Penelitian

Model tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus secara berulang dan berkelanjutan yang berarti semakin lama semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Model ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah : “ prosedur yang ditempuh melaksanakan tindakan terdiri dari empat komponen yaitu tahap perencanaan, tindakan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. (Kasbollah, 1990 : 151).

Dengan PTK diharapkan tercapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus secara garis besar terdiri dari 3 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan serta mengamati, dan merefleksi.